

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK DALAM FESTIVAL DOLANAN ANAK DI DESA WIROKERTEN

Biwara Nala Seta¹, Aprida Agung Priambadha²

FKIP Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

Surel: biwara2100005284@webmail.uad.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the Festival Dolanan Anak in Wirokerten Village and its contribution to the development of children's motor skills. The festival presents a variety of traditional games designed not only as entertainment but also as educational tools to train physical movements, foster teamwork, and rekindle children's interest in traditional play. A qualitative approach was employed through participatory observation, interviews, and documentation involving 15 children aged 8–12 years, elementary school teachers, and festival organizers. The findings indicate that traditional games such as bakiak, jump rope, stilts, marbles, and congklak have a positive impact on children's motor skill development. Each game provides specific contributions: bakiak enhances strength and teamwork, jump rope develops agility and endurance, stilts develop balance, while congklak and marbles improve hand-eye coordination and concentration. Beyond physical aspects, the festival also reduced children's dependence on gadgets, encouraged active participation, and strengthened social interactions among participants. These results highlight that the Festival Dolanan Anak is not only an entertainment event but also an effective educational and recreational medium for supporting motor skill development and fostering children's character through values of togetherness, cooperation, and sportsmanship. This study is expected to serve as a useful reference for elementary school teachers and stakeholders in integrating traditional games into both classroom learning and community-based activities for children, thereby contributing to cultural preservation and enhancing children's overall development.*

Keyword: *Children's Play Festival, Children's Motor Skills*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Festival Dolanan Anak di Desa Wirokerten serta kontribusinya dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Festival ini menghadirkan berbagai permainan tradisional yang dirancang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk melatih gerak tubuh, membangun kerja sama, serta menumbuhkan kembali minat anak terhadap permainan tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan 15 anak berusia 8–12 tahun, guru sekolah dasar, serta penyelenggara festival. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional yang dimainkan, seperti bakiak, lompat tali, egrang, kelereng, dan congklak, memberikan dampak positif pada keterampilan motorik anak. Setiap jenis permainan memiliki kontribusi berbeda: bakiak melatih kekuatan dan kerja sama, lompat tali mengembangkan kelincahan dan daya tahan, egrang menstimulasi keseimbangan, sementara congklak dan kelereng meningkatkan koordinasi tangan-mata serta konsentrasi. Selain aspek fisik, festival juga berperan dalam mengurangi ketergantungan anak terhadap gawai, mendorong keterlibatan aktif, dan memperkuat interaksi sosial di antara peserta. Temuan ini menegaskan bahwa Festival Dolanan Anak efektif sebagai media edukatif dan rekreatif untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik, sekaligus membangun karakter anak melalui nilai kebersamaan, kerja sama, dan sportivitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar maupun pihak terkait untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran serta kegiatan komunitas anak sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan kualitas perkembangan anak.

Kata Kunci: Festival Dolanan Anak, Motorik Anak

PENDAHULUAN

Pola kehidupan anak-anak di era teknologi modern sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi yang cepat. Banyak anak lebih suka menghabiskan waktu mereka dengan aktivitas yang tidak aktif, seperti bermain *game* di perangkat elektronik, menonton televisi, atau menggunakan media sosial. Akibatnya, mereka kurang melakukan aktivitas fisik (Rahman et al., 2024). Fenomena ini menyebabkan anak-anak kurang terlibat dalam permainan tradisional, yang dulunya merupakan sarana utama untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka. Permainan tradisional membuat anak berolahraga, yang tidak hanya baik untuk kesehatan mereka, tetapi juga membantu perkembangan motorik kasar dan halus anak, yang sangat penting untuk perkembangan mereka. Namun, gaya hidup baru ini menyebabkan banyak anak kehilangan kemampuan untuk bekerja dengan baik dalam koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan fisik, yang merupakan komponen penting dari keterampilan motorik. Tidak banyak aktivitas fisik juga menyebabkan kurangnya interaksi sosial dan ikatan budaya yang biasanya diperoleh melalui permainan tradisional (Yosa Nur Sidiq Fadhilah dkk., 2021)

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan acara seperti festival dolanan anak berbasis permainan lokal. Selain memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berolahraga secara fisik dalam suasana yang menyenangkan dan edukatif, festival ini dapat memperkenalkan kembali berbagai permainan tradisional yang sesuai dengan nilai kearifan lokal kepada generasi muda (Endriana & Yudhiasta, 2024). Festival ini dapat membantu

meningkatkan keterampilan motorik anak secara keseluruhan dengan membuat permainan yang melibatkan gerakan fisik seperti berlari, melompat, dan melempar. Selain itu, anak-anak dapat memahami nilai-nilai budaya dan kebersamaan yang terkandung dalam permainan tradisional yang didasarkan pada kearifan lokal (Salsabila et al., 2024). Akibatnya, permainan ini tidak hanya meningkatkan aspek fisik mereka tetapi juga meningkatkan aspek sosial dan emosi mereka. Hal ini menjadi sangat penting mengingat kekhawatiran tentang akibat buruk dari kurangnya aktivitas fisik pada kehidupan anak-anak di era sekarang.

Sebagai kegiatan berbasis budaya lokal, festival dolanan anak dapat menjadi solusi kreatif untuk masalah keterampilan motorik yang buruk pada anak (Shafira et al., 2022). Mereka menggabungkan nilai-nilai tradisional ke dalam berbagai jenis permainan, membantu anak-anak terlibat secara fisik dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain membantu melestarikan warisan budaya, permainan tradisional juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk berfantasi, berkreasi, berrekreasi, serta berolah raga. (Setyo Adi, 2020)

Permainan tradisional merupakan bagian dari kearifan lokal yang memiliki nilai edukasi, budaya, dan sosial yang kaya (Muliadi & Asyari, 2024). Namun, seiring bertambahnya usia, permainan tradisional mulai ditinggalkan dan digantikan oleh permainan digital yang lebih populer di kalangan anak-anak. Dengan penurunan ini, mereka tidak hanya kehilangan kemampuan fisik mereka, tetapi juga kehilangan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan sosial yang seharusnya mereka pelajari saat bermain (Aliriad et

al., 2023). Keterampilan motorik, baik kasar maupun halus, adalah kemampuan dasar yang sangat penting untuk perkembangan fisik, sosial, dan kognitif. Indikator keterampilan motorik anak usia 8-12 tahun adalah memiliki kekuatan, keseimbangan, kelincahan dan koordinasi. (Putri et al., 2024)

Salah satu solusi kreatif untuk masalah ini adalah festival dolanan anak yang berbasis permainan kearifan lokal. Event ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya tetapi juga untuk memberi anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motorik mereka (Supeni et al., 2023). Untuk mendukung anak-anak bermain dengan gerakan tubuh yang optimal, permainan lokal seperti lompat tali, kelereng, egrang dan bakiak dirancang untuk festival ini. Keberagaman jenis permainan tradisional mampu memberikan stimulasi yang lebih luas terhadap perkembangan motorik anak, terutama jika dilakukan dalam bentuk event komunitas yang interaktif dan terjadwal. (Abadi & Nugroho, 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO), kurangnya aktivitas fisik pada anak-anak menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko obesitas dan berbagai gangguan kesehatan lainnya (World Health Organization, 2020).

Selain masalah kesehatan karena rendahnya kegiatan anak sehari-hari secara fisik, persoalan hilangnya entitas budaya lokal juga terancam. Era globalisasi yang semakin berkembang, budaya lokal sering terpinggirkan oleh arus budaya asing yang masuk dengan cepat melalui berbagai media dan teknologi (Jadidah et al., 2023). Teknologi dan media telah menggeser minat permainan tradisional anak-anak.

Permainan tradisional, yang dahulunya menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak di berbagai wilayah Indonesia, sekarang mulai terlupakan.

Permainan digital dengan grafis menarik dan akses mudah melalui gawai menarik perhatian generasi muda (Fikriyah, 2021). Namun, permainan tradisional memberikan manfaat besar bagi perkembangan motorik, sosial, dan emosional anak. Salah satu faktor utama yang menyebabkan warisan budaya ini terancam punah adalah kurangnya kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan pendidik, tentang pentingnya melestarikan permainan tradisional ini.

Meskipun permainan digital menawarkan daya tarik visual dan aksesibilitas tinggi, permainan tradisional tetap memiliki nilai fungsional yang tidak tergantikan dalam menunjang perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan upaya pelestarian permainan tradisional yang tidak hanya bersifat kultural, tetapi juga edukatif dan terapeutik. Permainan tradisional dapat dijadikan sebagai sarana interaktif yang mampu merangsang kemampuan motorik anak, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan emosional. Namun, agar dapat diterima kembali oleh generasi muda, diperlukan inovasi pendekatan yang menggabungkan unsur budaya dengan kebutuhan perkembangan anak masa kini, termasuk dalam konteks pendidikan dan kebugaran jasmani (Nurwahidah et al., 2021).

Penelitian (Rachman et al., 2023) di Kota Bandar Lampung menemukan bahwa festival permainan tradisional dapat digunakan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran jasmani, namun pada penelitian ini masih terdapat kekurangan belum terfokus pada keterampilan motorik pada festival

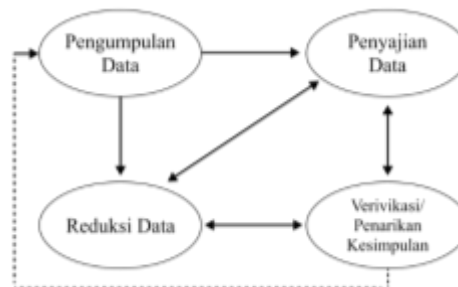
permainan tradisional. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini dkk., 2025) bahwa permainan tradisional dapat mengurangi aktivitas permainan gadget dan tragedi bullying pada anak, namun pada penelitian belum menganalisis peran permainan tradisional terhadap kegiatan fisik secara motorik. Oleh karena itu dari kedua penelitian yang telah ada menjadi rekomendasi dan kebaruan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan awal melalui hasil observasi di desa wirokerten terdapat kegiatan event festival dolanan anak yang diselenggarakan oleh TIM PPK Ormawa HMPS PGSD UAD yang berhubungan dengan kearifan lokal yaitu desa Wirokerten memiliki komunitas permainan tradisional yang menjadi potensi ciri khas kearifan lokal. Observasi lapangan ditemukan adanya anak-anak usia 8 hingga 12 tahun yang bermain pada kegiatan event festival dolanan anak. Hasil wawancara juga mendukung bahwa anak-anak dapat merasakan adanya koordinasi seimbang antara tangan dan mata pada saat bermain permainan congklak dan kelereng. Tidak hanya itu, kegiatan permainan tradisional dari hasil pertanyaan awal ditemui anak-anak mendapatkan dampak dari permainan lompat tali terhadap kelincihan dalam fisiknya. Dari hasil observasi dan wawancara awal serta penelitian terdahulu mengenai event permainan tradisional penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan motorik anak pada kegiatan event festival dolanan anak di Desa Wirokerten.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk menganalisis festival dolanan anak untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. Penelitian berinteraksi langsung dengan subjek penelitian anak-anak, guru, dan penyelenggara festival. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Hasan dkk., (2025) Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan memperhatikan konteks dan pengalaman dari partisipan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah di Desa Wirokerten, Bantul, Yogyakarta.

Subjek daripada penelitian adalah anak usia 8 hingga 12 tahun yang berjumlah 15 anak, guru kelas 1 dan kelas 4, dan penyelenggara event permainan berbasis kearifan lokal. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut gambar model analisis data *Milles and Huberman* yang dilakukan dalam penelitian.



Gambar 1. Analisis Data Milles and Huberman

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi tematik, matriks, atau tabel untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar temuan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik anak dalam kegiatan dolanan berbasis kearifan lokal. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis dan memverifikasinya secara berulang untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil. Ketiga tahapan ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sepanjang proses penelitian berlangsung (Anwar Thalib, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Event festival dolanan anak adalah event yang mengupayakan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk respons terhadap kekhawatiran yang semakin meningkat mengenai menurunnya aktivitas fisik anak-anak akibat dominasi teknologi digital. Kegiatan ini dilaksanakan oleh PPK Ormawa HMPS PGSD UAD yang berkolaborasi dengan Pemuda Desa Wirokerten dengan mengadaptasikan berbagai macam permainan tradisional yang mengandung unsur kearifan lokal

dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan motorik anak. Lima jenis permainan tradisional yang ada pada event ini adalah lompat tali, kelereng, bakiak, egrang, dan congklak.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara

1. Peningkatan Keterampilan Motorik Kekuatan, Kerjasama, Komunikasi Pada Permainan Bakiak

Permainan tradisional yang diimplementasikan dalam festival dolanan anak terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan motorik anak. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dalam aktivitas fisik menunjukkan perubahan signifikan setelah terlibat secara langsung dalam berbagai permainan yang membutuhkan komunikasi. Salah satu permainan yang dimainkan pada event festival dolanan anak adalah Bakiak. Bakiak adalah permainan yang membutuhkan komunikasi untuk mengendalikan keselarasan langkah. Selain membutuhkan komunikasi, bermain bakiak juga membutuhkan kekuatan dan konsentrasi yang tinggi supaya tidak terjatuh (Puspitasari et al., 2022)



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bakiak

Kekuatan adalah salah satu motorik yang diperlukan oleh anak dalam masa pertumbuhannya. Permainan bakiak menuntut anak untuk mengangkat dan melangkahkan kaki secara bersamaan dengan bakiak yang akan diisi beberapa pemain, maka dari itu bermain bakiak adalah salah satu contoh untuk melatih kekuatan otot-otot kaki. Melalui aktivitas mengangkat dan melangkahkan kaki, permainan bakiak dapat mengembangkan otot-otot kaki yang akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak-anak.

2. Peningkatan Keterampilan Motorik Kelincahan, Kekuatan dan Daya Tahan Pada Permainan Lompat Tali

Masa pertumbuhan anak-anak adalah masa keemasan, sebab pada saat anak-anak motorik dan psikomotorik akan berkembang sangat pesat. Pada usia keemasan 0-12 tahun segala bentuk kebiasaan yang diberikan kepada anak akan memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Pada masa pertumbuhan anak-anak akan mengalami perubahan pada ukuran tubuh, kemampuan otot dan sendi. Proses pertumbuhan ini sangat berpengaruh terhadap

kemampuan motorik anak. Salah satu motorik anak yang diperlukan dalam pertumbuhan anak adalah kelincahan.

Kelincahan adalah salah satu motorik anak yang sangat penting. Kelincahan memiliki peran dalam pertumbuhan dan perkembangan sistem motorik kasar, anak-anak memerlukan kelincahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan bermain yang memerlukan aktivitas fisik. Anak-anak yang mengalami pertumbuhan dengan baik akan lebih mudah dalam melatih kelincahan mereka. Kelincahan pada anak-anak bisa dilatih melalui beberapa cara yaitu dengan menerapkan program latihan atau menggunakan metode bermain. (Fransazeli Makorohim et al., 2024)

Permainan Lompat Tali adalah salah satu permainan yang efektif untuk melatih kelincahan pada anak. Gerakan melompat yang berulang dapat melatih gerakan yang cepat dan tepat. Pada event dolanan anak permainan lompat tali dimainkan dengan beberapa tahapan lompatan. Lompatan pertama dilakukan dengan tinggi mata kaki, kemudian dilanjutkan dengan ketinggian lutut, pinggang, dada, kepala dan yang tertinggi adalah satu jengkal di atas kepala. Pada kegiatan ini ditemukan bahwa anak-anak yang memiliki postur tubuh ideal akan lebih mudah dalam menyelesaikan tahapan lompatan pada permainan lompat tali.

Sementara dalam lompat tali, anak-anak dituntut untuk tekun, sabar, dan gigih untuk bisa melewati tantangan permainan. Permainan ini menanamkan pemahaman bahwa

keberhasilan adalah hasil dari latihan, ketekunan, dan konsistensi.

3. Peningkatan Keterampilan Motorik Keseimbangan Pada Permainan Egrang

Keberagaman permainan dalam festival dolanan anak ini menjadi nilai tambah tersendiri. Lima jenis permainan tradisional yang ada pada event dolanan anak ini ialah lompat tali, kelereng, bakiak, egrang, dan congklak. Tiap jenis permainan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Salah satu permainan yang tergolong sulit adalah permainan egrang. Permainan egrang adalah permainan tradisional yang terbuat dari bambu yang dapat digunakan untuk melatih konsentrasi dan keseimbangan. Permainan egrang memerlukan fokus dan konsentrasi yang tinggi karena anak-anak yang bermain egrang harus bermain dengan hati-hati terhadap lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan keseimbangan tubuh mereka (Suhariyanti et al., 2024). Keseimbangan adalah keterampilan motorik yang penting bagi pertumbuhan motorik anak. Keseimbangan berperan penting dalam setiap aktivitas anak.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Egrang

Hasil observasi langsung terlihat anak-anak yang mengikuti kegiatan event dolanan anak ini sangat antusias dalam mencoba memainkan permainan egrang. Banyak anak-anak yang sebelumnya belum pernah mencoba sama sekali bermain egrang kini tertarik mencoba bermain egrang, pada percobaan pertama banyak anak-anak yang kesusahan. Setelah mencoba beberapa kali, banyak anak-anak yang sudah mulai bisa menyeimbangkan diri di atas permainan egrang namun masih kesulitan untuk melangkah menggunakan egrang. Dengan melakukan beberapa percobaan, anak-anak mulai bisa menyeimbangkan kakinya dengan egrang dan mulai bisa melangkah menggunakan egrang.

Dari hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya perubahan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan festival dolanan anak ini. Salah satu orang tua mengatakan, “Anak saya yang sebelumnya lebih tertarik memainkan game di handphone, hari ini dia berani mencoba memainkan permainan tradisional egrang. Walaupun pada awalnya dia kesusahan namun setelah mencoba beberapa kali, dia berhasil menyeimbangkan diri dengan permainan egrang.” Hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan festival dolanan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik anak dan mengalihkan fokus anak dari aktivitas pasif menjadi aktivitas aktif dan edukatif.

4. Peningkatan Keterampilan Motorik Koordinasi dan Konsentrasi Pada Permainan Congklak dan Kelereng

Permainan seperti congklak dan kelereng adalah permainan yang mengandalkan kecekatan jari dan pengamatan visual, memberikan rangsangan motorik halus yang penting dalam mendukung aktivitas akademik seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Anak-anak yang mengikuti permainan ini secara tidak langsung melatih keterampilan tangan dan jemari mereka dengan cara yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Mereka belajar menghitung, menyusun langkah strategis, serta memindahkan biji congklak dengan presisi keterampilan yang secara langsung berkaitan dengan koordinasi tangan-mata.

Penelitian dari (Irmawati & Resviya, 2023) pada permainan Balogo di Kalimantan Tengah menunjukkan hasil serupa. Mereka menyimpulkan bahwa permainan tradisional tidak hanya melatih ketangkasan fisik, tetapi juga mendukung keterampilan motorik halus dan problem solving anak karena memerlukan fokus, ketepatan, dan strategi. Hal ini semakin menguatkan bahwa festival dolanan anak bisa menjadi sarana peningkatan keterampilan motorik yang efektif dan menyenangkan.

Dengan melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bukan hanya media pelestarian budaya, tetapi juga instrumen pedagogis yang konkret dan teruji untuk mendukung

perkembangan motorik anak secara menyeluruh.

5. Hasil Temuan

Selama proses kegiatan Festival Dolanan Anak yang dilaksanakan di Desa Wirokerten, ditemukan berbagai hal menarik yang mendukung keberhasilan kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Temuan-temuan ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan anak-anak, guru, dan penyelenggara, serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari **Lembaga Pusat Pengembangan Olahraga Muhammadiyah (LPPO)** dan **Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI)**, yang berperan penting dalam mendorong pelestarian dan pengembangan permainan tradisional. Berikut adalah ringkasan temuan utama yang didapatkan selama pelaksanaan kegiatan:

1. Anak-anak usia 8–12 tahun menunjukkan semangat dan antusias yang tinggi saat mengikuti berbagai permainan tradisional.
2. Sebagian besar anak mengaku belum pernah memainkan beberapa permainan seperti bakiak dan congklak, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang edukatif dan menyenangkan.
3. Permainan tradisional terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga mendorong interaksi

sosial, kerja sama, dan komunikasi antar anak.

4. Setelah mengikuti festival, beberapa anak menunjukkan ketertarikan untuk terus bermain permainan tradisional di rumah, menunjukkan perubahan sikap positif terhadap budaya lokal.
5. Keterlibatan aktif dari guru, panitia, warga desa, serta dukungan lembaga seperti LPPO Muhammadiyah dan KORMI, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan kegiatan.
6. Berdasarkan wawancara dan observasi, permainan egrang dinilai paling menantang, sedangkan lompat tali dan kelereng menjadi permainan favorit karena lebih mudah dan kompetitif.
7. Beberapa kendala teknis seperti alat yang kurang siap atau keterbatasan ruang terjadi, namun dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antar panitia.

KESIMPULAN

Kegiatan event permainan tradisional untuk mengembangkan keterampilan motorik anak dapat dilakukan dengan baik kepada anak-anak di Desa Wirokerten. Pengembangan kekuatan dilakukan pada permainan bakiak, kelincihan pada permainan lompat tali, keseimbangan pada permainan egrang, koordinasi pada permainan kelereng dan congklak. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah jenis permainan

tradisional yang berbeda sesuai dengan kearifan lokal daerah yang ada di Indonesia. Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru di sekolah dasar untuk menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TIM PPKO HMPS PGSD UAD, guru pendamping, pemuda Desa Wirokerten, serta anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Festival Dolanan Anak.

Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi kebaikan yang membawa manfaat bagi semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, A., & Nugroho, S. (2024). The effect of traditional game use on motor development: A meta-analysis. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 11(4), 541–546. <https://doi.org/10.22271/kheljourn.1.2024.v11.i4i.3470>
- Aliriad, H., Da'i, M., S, A., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>

- Anggraini¹, R. P., Adawi², F., Purnawan³, A. R., Medina, A. N., Hardandy, P., Matluba, F., Ulum, M. M., Machmud, S. E., Retno, A. M., Zaman, Q., Ubaidi, M. A., Fitria, D., Laila, A., Syavicky, M., Rohmawati, N., & Hadi, S. (2025). Implementasi Permainan Tradisional Dalam Mengurangi Kecanduan Gadget dan Bullying Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/khidmah>
- Anwar Thalib, M. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Endriana, F., & Yudhiasta, S. (2024). *SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial*. 11(3). <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8042>
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Fransazeli Makorohim, M., Yani, A., Hamdani Malau, P., Tri Priadi, A., Studi Pendidikan Jasmani, P., dan Rekreasi, K., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kelincahan Siswa Sekolah Menengah Pertama The Effect Of Traditional Games On The Agility Of Junior High School Students. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(1).
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Irmawati, & Resviya. (2023). Nilai-Nilai Edukatif dalam Permainan Tradisional Balogo pada Pembelajaran Penjas di SDN-1 Sabuh Kecamatan Teweh Baru. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 87–96.
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Muliadi, E., & Asyari, A. (2024). Menggali Kearifan Lokal: Pendidikan Nilai Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 129–140. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1922>
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49–61.

- <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Puspitasari, E., Nurkholishoh, S., & Da'warul Choir, U. (2022). Peran Permainan Tradisional Bakiak Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 142–152. <https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.340>
- Putri, T. D. A., Sabrina, C., Wahyudi, R., & Suyono. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Siswa Melalui Pendidikan Jasmani Di Sd It Bina Insan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7*.
- Rachman, F., Ramadhan, Z. F., Armanjaya, S., Gumantan, A., Yuliandra, R., & Rifqi, M. (2023). *Pelestarian Olahraga Tradisional Melalui Festival Permainan Tradisional Se-Kota Bandar Lampung* (Vol. 4).
- Rahman, N., Maryati, Y., Liswijaya, L., & Liswijaya, L. (2024). Pembiasaan Permainan Tradisional Selodor Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JCES / FKIP UMMat*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.31764/jces.v7i1.20422>
- Salsabila, F., Yusarianti, A., & Anandhita, N. A. (2024). Revitalisasi Dolanan Anak Iringan Gejog Lesung Sebagai Inovasi Pendidikan Sendratasik Di Sanggar Seni Langgeng Budoyo. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 9(2).
- Setyo Adi, B. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- Shafira, D., Salmiyah, D., & Ali, F. (2022). Penyelenggaraan Event Dolanan Yok! Edisi Virtual Di Semasa Pandemi Covid-19). *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume V*.
- Suhariyanti, M., Priyadi, M. S., Alhadi, I. A., & Rachmatia, M. (2024). Peran Permainan Egrang dalam Melatih Keseimbangan Tubuh Anak. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 13(1), 16–25. <https://doi.org/10.22437/csp.v13i1.33677>
- Supeni, S., Handini, O., & Alhakim, L. (2023). Festival Tembang Dolanan Anak Sebagai Media Implementasi Sekolah Ramah Anak Berbasis Budaya Untuk Penguatan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, Vol.3 No.2*.
- World Health Organization. (2020). *WHO GUIDELINES ON PHYSICAL ACTIVITY AND SEDENTARY BEHAVIOUR*.
- Yosa NurSidiq Fadhillah, Suganda Tanuwidjaja, & Asep Saepulloh. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(2), 80–84. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i2.449>